

## **PENGARUH METODE BERCEKITA (TENTANG KISAH – KISAH NABI DAN ROSUL) TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 4-5 TH DI RA. PERWANIDA RACI KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN TAHUN AJARAN 2013-2014**

**Nur Fatmawati**

RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan

email:nurtamawatioke@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini mengangkat pengaruh metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul terhadap perkembangan Nilai Agama dan moral anak TK usia 4-5 tahun, dimana masih banyak anak RA.Perwanida Raci yang belum berkembang nilai agama dan moralnya.Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak dini pada RA.Perwanida Raci Sehingga para pendidik khususnya Peneliti sendiri dapat mengetahui perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia dini.Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu regresi linier sederhana. Dimana Peneliti dapat mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan Nilai Agama dan Moral anak pada RA. Perwanida Raci. Sebagai sampel siswa Kelompok A dengan Jumlah siswa 17 anak. Pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrument yang berupa daftar checklist anantara indikator dengan pencapaian perkembangan Nilai Agama dan Moral anak didik.Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan mencapai 0,975 yang artinya seluruh pernyataan cukup reliable terhadap anak didik tentang perkembangan Nilai Agama dan Moral anak pada metode bercerita melalui uji Validitas. hal itu menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh terhadap perkembangan Nilai Agama dan Moral pada anak

**Kata Kunci:** Metode Bercerita,, perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

## PENDAHULUAN

Keunikan karakteristik anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberi penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain.

Nilai Agama dan Moral pada anak perlu dikembangkan karena Kemampuan Nilai Agama dan Moral merupakan kemampuan yang sangat penting bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan membentuk karakter yang berakhlakul karimah sampai ia dewasa nanti. Hal ini sesuai dengan pendapat Hildayani (2015 : 52) bahwa pendidikan moral pada anak yaitu untuk mengenalkan dan mengembangkan kesadaran akan benar dan salah, atau lebih dikenal dengan hati nurani. Selain itu Nilai agama dan Moral pada anak juga berhubungan dengan peribadatan serta pengenalan terhadap Tuhan kepada anak.

Metode bercerita merupakan kegiatan inovatif yang disenangi anak. Hampir semua anak didunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan banyak memperoleh kosa kata baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan akan membantu anak dalam mengungkapkan bahasanya.

Dewasa ini anak anak cenderung banyak terpengaruh dengan tontonan televisi yang bukan untuk usianya, sehingga kosakata yang diadaptasi oleh anak anak cenderung bahasa yang kurang sesuai untuk anak usia dini. Padahal dalam islam ada suritauladan Nabi dan Rasul yang memang banyak pesan moralnya mulai dari kesabaran, ketidak putus asa, rendah hati dan yang mengandung nilai agama dan moral yang lain.

Peneliti mengambil data dari RA. Perwanida Raci - Bangil, karena banyak murid di RA.Perwanida Raci yang masih belum banyak perkembangannya dalam hal perkembangan nilai agama dan moral. Ketika anak sedang melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar, ada beberapa anak yang kurang mampu mengembangkan sikap nilai agama dan moralnya dalam hal menjaga kebersihan ada juga anak yang bergurau sendiri saat berdoa. Bahkan ada juga yang mengejek hasil karya temannya. Jadi dalam kaitannya hal tersebut pesan moral yang ada dalam suatu cerita memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan nilai agama dan moral pada anak.

Dari beberapa kenyataan yang ada dilapangan tersebut maka peneliti mengambil judul “pengaruh metode bercerita tentang kisah - kisah nabi dan rosul dapat berpengaruh terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral RA.PERWANIDA Raci kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2013/2014”. Karena

dalam berkreatifitas seni akan ada banyak manfaat yang bisa digunakan anak ketika mereka sudah berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun ketika anak berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas.

### **Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. 'Anak usia dini merupakan anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun' (Suryana,2015:15). *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berbeda pada proses dan perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama pada kehidupan anak. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang diteliti yaitu pada kisaran umur 4-5 tahun yang sedang berada pada kelompok TK A.

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang masih perlu untuk dikembangkan potensi yang dimiliki dalam diri mereka. Mahyudin (2015:16) mengatakan bahwa 'anak usia dini adalah manusia yang mengalami perkembangan Fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut'. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal. sehingga anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada masanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 -8 tahun yang masih banyak membutuhkan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan bisa menjadi manusia yang berkualitas di masa mendatang.

### **Hakikat Metode Bercerita**

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak - kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan factor- factor yang mendukung penelitian metode tersebut.

Menurut Moeslichatoen (2004:7) Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau, system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Cerita adalah seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik

perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian – kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

metode cerita dapat mengembangkan kemampuan kosakata dasar pada anak melalui pemberian cerita –cerita kepada anak secara lisan sehingga akan memperkaya kosakata anak. Pada proses metode bercerita anak dapat ,menyimak, memahami, dan mengingat cerita yang disampaikannya, menuliskannya, menggambarkannya, dan memanipulasikannya maka akan terjadi proses berfikir sehingga kosakata anak bertambah.

### **Pengertian Nilai Agama dan Moral**

Menurut McDevitt Ormrod dalam Hildayani (2015:52) “Istilah moral atau moralita pada suatu kumpulan aturan dasar yang berlaku secara umum mengenai benar atau salah”. Tarigan (2015:25) juga mengatakan bahwa “Perkembangan Agama dan Moral adalah bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan – aturan dasar”. Putjianti (2015:58) mengatakan bahwa “Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan pemahamannya akan Tuhan, yaitu bagaimana mereka memahami keberadaan Tuhannya”.

Untuk dapat bertingkah laku sesuai etika, anak membutuhkan kemamuan khusus utnuk berempati terhada perasaan orang lain, untuk mengantisipasi penghargaan atau hukuman yang akan ia terima, dan utnuk menunda pemuasan keinginan atau perasaannya sendiri. Hildayani (2015:53) mengatakan bahwa “beberapa ahli menitik beratkan pada bagaimana keuarga dan masyarakat memeperlakukan anak dalam bertingkah laku yang sesuai norma. Sedangkan ahli lain ada yang menitik beratkan pada tampilan kognisi yaitu bagaimana anak memaknai dan berfikir mengenai tema – tema yang berkaitan dengan moral. Dan ada pula para ahli yang menekankan pada emosi, misalnya rasa malu, empati, yang menyertai tingkah laku yang benar dan yang salah”. perkembangan Nilai agama dan moral merupakan perkembangan mengenai pemahaman mengenai benar atau salah dan pemahaman atas Tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

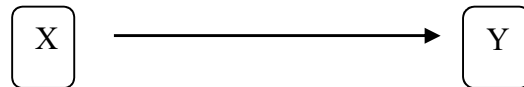
### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini yang kami gunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis Jenis penelitian kuantitatif atau biasa disebut dengan hubungan sebab akibat. menurut Syaodih (2007:195) hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh terhadap variabel yang menjadi sebab atau variabel bebas dan terdapat variabel akibat atau variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel independen yaitu metode bercerita tentang nabi – nabi dan rasul (X) dan

satu variabel dependen yaitu Nilai Agama dan Moral (Y). Paradigma ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Paradigma Sederhana**



Keterangan:

X : metode bercerita tentang nabi dan rasul

Y : Nilai Agama dan Moral

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Menurut Suharsini (2006:130) keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan objek/ subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa RA.Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang menjadi sasaran yaitu sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 10 murid laki – laki dan 7 murid perempuan.

### b. Sampel

Menurut Suharsini (2006:130) “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. sampel merupakan perwakilan atau contoh dari populasi yang ingin di teliti yang hasilnya mewakili keseluruhan yang diamati. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel anak kelas A usia 4-5 tahun di RA.Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki – laki.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa instrument untuk tehnik pengumpulan data dan mencari informasi yang lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi.

### a. observasi

Menurut Siregar (2014:42) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”. Lembar observasi digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi, yang dapat dilihat melalui indikator dan sub indikator yang akan dinilai untuk mencari data atau keperluan analisis kuantitatif.

### b. Dokumentasi

Berdasarkan pernyataan Sutopo (2006:87) dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi atau bukti fisik dari responden. Pada dokumentasi , peneliti menggunakan kamera atau media elektronik

### c. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 134) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi dalam bentuk ceklis. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rating Scale. Setelah instrument ini dibuat, peneliti akan memvalidasi kepada ahlinya. Menurut Sugiyono (2013:173) instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrument terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Peneliti menggunakan pengujian validitas isi dimana dalam pengujiannya akan menggunakan alat ukur yang berupa kisi kisi instrument atau lembar observasi yang akan diuji oleh para ahli.

**Tabel 6.3**

**Instrument , metode bercerita dan Nilai - Nilai Agama dan Moral pada kelompok A RA. Perwanida Raci**

No	Variabel	Indikator	Instrument	Penilaian			
				B	M	B	B
				B	M	B	B
				B	B	S	S
						H	B
	X Metode bercerita tentang nabi dan rasul	- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	1. Anak mampu meneladani sifat sifat nabi 2. Anak mampu menjaga kebersihan diri sendiri 3. Anak mampu membedakan benda milik sendiri atau sekolah 4. Anak mampu menghargai hasil karya teman 5. anak mampu mengembalikan mainan pada tempatnya				
	Y Nilai - Nilai Agama dan Moral	- Mencerminkan perilaku yang mencerminkan sikap jujur  - Mengenal perilaku baik sebagai cermin akhlaq mulia	1. Anak mampu berbicara sesuai fakta 2. Anak mampu melakukan kegiatan sesuai aturan  3. Anak mampu mengungkapkan doa sehari - hari 4. Anak mampu mengungkapkan keinginan dengan santun 5. Anak mampu bersikap baik dan santun				


#### 4. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh metode bercerita tentang nabi dan rasul terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Selain itu jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 20 sehingga dapat menggunakan analisis regresi. Menurut Hair, et al (2009:172) menyatakan bahwa simple regression can be effective with a sample of 20. Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa regresi sederhana dapat efektif dengan ukuran sampel 20. Maka sampel dalam penelitian ini dapat digunakan pengujian regresi linier sederhana.

##### 1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Gunawan (2013: 69) menyatakan bahwa dalam analisis regresi, selain mempersyaratkan uji normalitas, juga mensyaratkan uji linieritas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal dan memiliki hubungan antar variabel yang dinyatakan linier.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwasannya sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Usman dkk (2016:216) mengatakan bahwa "analisis regresi dapat digunakan bila variabel yang diberi hubungan fungsionalnya mempunyai data yang berdistribusi normal". Oleh karena itu sebelum dilakukan analisis regresi sebaiknya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal. Menurut Ma'ruf (2015:330) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2.0 dan apabila pada hasil data yang didapat nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan untuk uji prasyarat yang berikutnya yaitu uji linieritas data.

##### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). Menurut Usman dkk (2006:227) yang menyatakan bahwa persamaan regresi yang telah ditemukan perlu diuji signifikansi dan linieritasnya agar hasilnya lebih dapat dipertanggung jawabkan dalam mengambil

suatu keputusan. Pengujian dapat menggunakan table Anova dengan mencari nilai Deviation from Linierity dari nilai signifikasi. Menurut Joko (2010:54) menyatakan bhwa jika angka pada Deviation From Linierity lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Setelah dilakukan uji linieritas dan diperoleh hubungan yang linier secara signifikasi, maka dapat dilakukan dengan uji hipotesis yakni menggunakan uji analaisis regresi linier sedrhana.

## 2. Uji Hipotetsis

Setelah dilakukan uji persyaratan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2015:287) bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sejalan dengan pendapat tersebut, Noor (2012:179) juga menyebutkan bahwa analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Demi mengetahui adanya pengaruh metode bercerita tentang nabi dan rasul terhadap nilai agama dan moral anak, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Analisis regresi linier sederhana ini menggunakan program SPSS 2.0, hasil data yang diperoleh dibandingkan tingkat signifikasinya. Menurut Ghozali (2012:333) bahwa ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikasi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikasi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Sedangkan un tuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercrita tentang nabi dan rasul (X) terhadap perkembangan nilai agama dan moral (Y) yaitu dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi sederhana :

### Gambar 3.2 Rumus Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = konstanta (apabila X sebear 0, maka hasil output Y nilainya negative yaitu sebesar a )

b = koefisien arah regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = Variabel Independen

### 5. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali,2011). Langkah – langkah uji hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (Ho) dan Hipotesis Alternatif (H1)  
 Ho :  $\beta_1 = 0$   
 Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).  
 H1 :  $\beta_0 \neq 0$   
 Ada pengaruh yang signifikan dari masing masing variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y)
2. Penentuan harga T berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan  
 Tariff signifikansi = 5% (0,05)  
 Derajat kebebasan = ( n – 1 – K )

### HASIL

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah metode bercerita dan variabel terikat (Y) adalah Perkembangan Nilai Agama dan Moral. Data sebenarnya dalam penelitian ini disajikan dahulu kemudian dilanjutkan penyajian data distribusi frekuensi.

a.Diskripsi variabel bebas (X) metode bercertia

Data tentang Metode Bercerita diperoleh dari instrument yang telah peneliti berikan kepada siswa kelompok A RA.Perwanida Raci Instrument menggunakan daftar checklist. Skor tertinggi untuk variabel metode bercerita adalah BSB (Berkembang sangat baik) dan skor terendah BB (Belum Berkembang).

**Tabel 7.1.**  
**Klasifikasi Metode Bercerita**

No	Nilai	Klasifikasi
----	-------	-------------

1	1 - 10	BB
2	11 - 20	MB
3	21 - 30	BSH
4	31 - 40	BSB

Karena dalam instrumen ini terdapat sepuluh pernyataan pernyataan, maka skor total terendah adalah 10 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 10 buah), dan skor total tertinggi adalah 40 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 10 buah). Dari data distribusi yang diperoleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi Metode Bercerita (X) sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Metode Bercerita**

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat tinggi	4	25%
2	Tinggi	13	75%
3	Rendah	-	-
4	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	17	100%

(sumber: tabel 4.1 )

Dari 16 responden, terdapat 4 responden dengan presentase sangat tinggi, 12 responden dengan presentase tinggi. Namun tidak ada responden dengan presentase rendah dan sangat rendah.

b. Diskripsi data variabel terikat (Y) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Data tentang Perkembangan Bahasa diperoleh dari hasil instrument yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa siswi RA. Perwanida Raci Skor tertinggi untuk variabel *Perkembangan nilai agama dan moral* adalah BSB (Berkembang sangat baik) dan skor terendah BB (Belum Berkembang).

**Tabel 4.3.**  
**Klasifikasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

No	Nilai	Klasifikasi
----	-------	-------------

1	1 - 10	BB
2	11 - 20	MB
3	21 - 30	BSH
4	31 - 40	BSB

Karena dalam istrusmen ini terdapat 10 pernyataan maka skor total terendah adalah 10 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 10 buah), dan skor total tertinggi adalah 40 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 10 buah). Dari data yang diperoleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi Perkembangan Bahasa (Y) sebagai berikut:

**Tabel 7.4.**  
**Distribusi Perkembangan Nilai Agama dan Moral**

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat tinggi	4	25%
2	Tinggi	10	62,5%
3	Rendah	3	12,5%
4	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	17	100%

Dari 16 responden terdapat 4 responden dengan pesentase sangat tinggi, 10 responden dengan presentase tinggi dan 2 responden dengan presentase rendah, sedangkan responden dengan presentase sangat rendah tidak ada.

### 3.Uji Asumsi Dasar

#### a.Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dari tabel *One sample Kolmogrov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikasi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 7.6**

**Keputusan Uji Normalitas Data**

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikasi	Keputusan
Metode bercerita	0,563	0,05	Normal
Perkembangan Nilai Agama dan Moral	0,450	0,05	Normal

(sumber: tabel 7.6)

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

**Tabel 7.7**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.283	13	23	.291

Dari hasil statistik dari output SPSS di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,291. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data Metode Bercerita terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral mempunyai tingkat varian sama.

**C. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

**Tabel 4.8**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prkmb NAM Between (Combined) * Metode Bercerita Groups	9716.520	26	373.712	1.994	.049
Linearity	2483.885	1	2483.885	13.252	.001
Deviation from Linearity	7232.635	25	289.305	1.543	.150
Within Groups	4311.000	23	187.435		
Total	14027.520	49			

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,001 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable Metode Bercerita dan *perekembangan Nilai Agama dan Moral* terdapat hubungan linear secara signifikan.

**4.Uji Hipotesis**

a.Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

**Tabel 7.9.  
Koefisien  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.160	15.508

a. Predictors: (Constant), Doa

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,421. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup.

Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 17,7%. Sehingga

dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17.7% terhadap variabel Y.

**Tabel 7.10.**  
**Uji Nilai Signifikan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2483.885	1	2483.885	10.328	.002 <sup>a</sup>
Residual	11543.635	48	240.492		
Total	14027.520	49			

- a. Predictors: (Constant), Metode Bercerita
- b. Dependent Variable: Perkembangan Bahasa

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,02, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

**Tabel 7.11.**  
**Koefisien Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.409	31.799		.925	.360
Metode Bercerita	.748	.233	.421	3.214	.002

- a. Dependent Variable: Perkembangan NAM

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 29.409 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,748. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=29.409+0,748X$ .

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 29.409. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat Metode bercerita 0, maka *Perkembangan NAM* memiliki nilai 29.409.

Selanjutnya nilai positif (0,784) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (metode bercerita) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (metode Bercerita) dengan variabel terikat (*Perkembangan NAM*) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Metode Bercerita akan akan menyebabkan kenaikan *Perkembangan NAM* 0,748.

**Tabel 7.12**  
**Hasil korelasi Metode Bercerita terhadap *Perkembangan NAM***  
**Correlations**

		Mtd_Brcrt	Perkem_NAM
Pearson Correlation	Perkem_NAM	1.000	.421
	Mtd_Brcrt	.421	1.000
Sig. (1-tailed)	Perkem_NAM		.001
	Mtd_Brcrt	.001	
N	Perkem_NAM	30	30
	Mtd_Brcrt	30	30

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 30 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,421. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

☐0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

☐	>0 - 0,25	: Korelasi sangat lemah
☐	>0,25 - 0,5	: Korelasi cukup
☐	>0,5 - 0,75	: Korelasi kuat

☑	>0,75 - 0,99	: Korelasi sangat kuat
☑	1	: Korelasi sempurna

Catatan:

☑Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.

☑Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.

☑r = +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan r = -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel metode Bercerita (X) dengan variabel *Perkembangan NAM* (Y) mempunyai hubungan yang cukup karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,421.

b. Uji T

**Tabel 7.13.**  
**Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.409	31.799		.925	.360
Metode bercerita	.748	.233	.421	3.214	.002

a. Dependent Variable: Perkembangan NAM

a) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Metode Bercerita terhadap *Perkembangan NAM* Pada siswa .

Ha : Ada Pengaruh Antara metode bercerita terhadap *perkembangan NAM* Pada siswa RA.Perwanida Raci

Penetapan kriteria Besarnya nilai t<sub>tabel</sub> untuk taraf signifikan 5% db = 48 (db = N - 2 untuk N =16) yaitu 2,010

b) Hasil t<sub>hitung</sub>

Hasil t<sub>hitung</sub> diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* yaitu sebesar 3,214.

c) Pengambilan keputusan

Jika t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan t<sub>hitung</sub> sebesar 3,214di atas dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> (db = 48) yaitu

2,010 taraf signifikan 5%, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

d) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara metode bercerita terhadap *Perkembangan NAM* Pada siswa RA.Perwanida Raci

Koefisien Determinan ( $r^2$ )

**Tabel 4.14.**  
**Koefisien Determinan**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.160	15.508

a. Predictors: (Constant), metode bercerita

Setelah  $r_{hitung}$  diketahui sebesar 0,421 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan  $r^2$  yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$R^2 = (0,421)^2 \times 100\%$$

$$= 17,724 \times 100\%$$

$$= 17,7\% \text{ dibulatkan (18\%)}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 18% dan selebihnya yang 82% dipengaruhi oleh faktor lain.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada siswa RA.Perwanida Raci Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,421 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  tingkat signifikan 5% N=16 sebesar 0,279. Jadi  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 17,7 (dibulatkan menjadi 18%) atau 18% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi penggunaan metode bercerita maka semakin tinggi pula *perkembangan NAM* pada siswa. Sedangkan 82% merupakan

faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) metode Bercerita dan variabel (Y) *Perkembangan NAM*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada  $t_{tabel}$  adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y=29,409+0,748X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y=a+bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima  $H_0$  yaitu :

Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa RA.Perwanida Raci dan menolak  $H_0$ , yaitu Tidak Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci Konstanta sebesar 29,409: artinya jika metode bercerita (X) nilainya adalah 0, maka *Perkembangan NAM* (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 29,409. Koefisien regresi variabel *Perkembangan NAM* sebesar 0,784: artinya jika metode bercerita mengalami kenaikan 1, maka *perkembangan NAM* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,784.

Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel metode bercerita (X) dan Variabel perkembangan NAM (Y), semakin naik metode bercerita maka semakin meningkat *perkembangan NAM*.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode bercerita cukup mempengaruhi *perkembangan NAM* dimana dengan menggunakan metode bercerita membuktikan siswa siswi tersebut mempunyai *perkembangan NAM* yang cukup tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode Bercerita berpengaruh terhadap perkembangan NAM siswa RA.Perwanida Raci. Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) metode bercerita dan variabel (Y) *perkembangan NAM*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada  $t_{tabel}$  adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y=29,409+0,748X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y=a+bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X).

sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu :

Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci dan menolak  $H_0$ , yaitu Tidak Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan NAM pada siswa TK kelompok A RA.Perwanida Raci.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmawati, Luluk.2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hair, dkk.2009. *multivariate Data Analysis*. Sevent.Edition.Person Education. New Jersey. Diakses dari.  
<http://books.google.co.id/books=hair+et+al+sampel+for+regression>. Pada tanggal 5 Maret 2017.Pukuln13.36WIB.
- Hildayani, Rini.2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mahyudin, Neni.2015. *Dasar –Dasar Pendidikan TK*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun.2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan.2015. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syaodih, Nana.2007. *Metode Peneletian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakary